



**PERSEPSI SISWA TERHADAP KELOMPOK
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
DI MADRASAH ALIYAH AL-YUSUFIAH BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**NIRWANA
NIM: 12 310 0026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN
2018**



**PERSEPSI SISWA TERHADAP KELOMPOK
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
DI MADRASAH ALIYAH AL-YUSUFIAH BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NIRWANA
NIM: 12 310 0026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720802 200003 1 007

Pembimbing II

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN
PADANGSIDIMPUAN
2018**

Hal : Skripsi

Padangsidimpun 04 Oktober 2018

a.n. NIRWANA Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dan Ilmu Keguruan IAIN

Padangsidimpun

di-

Padangsidimpun

Assalamualaikum Wr.Wb

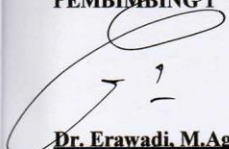
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi ini a.n. NIRWANA yang berjudul : **PERSEPSI SISWA TERHADAP KELOMPOK MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI MADRASAH ALIYAH AL-YUSUFIAH BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



Dr. Erawadi, M.Ag

Nip. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II



Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd

Nip. 19751020 200312 1 003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NIRWANA
Nim : 12310026
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **hak bebas royaltif noneksklusif** (Non-Exelusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Persepsi Siswa Terhadap Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Madrasah Aliyah Al-Yusufiyah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan."** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusi ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal 3 Agustus 2018



Yang menyatakan

NIRWANA
NIM: 12 310 0026

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : NIRWANA
NIM : 12 310 0026
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1
Judul : PERSEPSI SISWA TERHADAP KELOMPOK
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
DI MADRASAH ALIYAH AL-YUSUFIAH BATANG
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2018
Yang menyatakan,

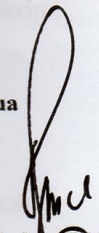



NIRWANA
NIM. 12 310 0026

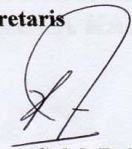
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Nirwana
NIM : 12 310 0026
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Siswa Terhadap Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Madrasah Aliyah Al-Yusufiyah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

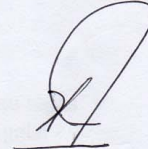

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

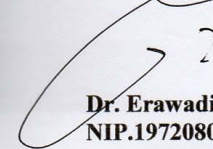
Sekretaris


Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

Anggota


Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002


Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP.19720802 200003 1 007


Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP.19751020 200312 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal/Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Predikat

: Padangsidempuan
: 01 November 2018/ 08.00 WIB s./d Selesai
: 72,125 /B
: 3,13
: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PERSEPSI SISWA TERHADAP KELOMPOK
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUA
ALAM (IPA)DI MADRASAH ALIYAH AL-
YUSUFIAH BATANG ANGKOLA KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

Ditulis Oleh : **NIRWANA**
NIM : **12 310 0026**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, November 2018
Dekan FTIK,



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur penelitanjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul PERSEPSI SISWA TERHADAP KELOMPOK MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI MADRASAH ALIYAH AL-YUSUFIAH BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Bapak H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd. sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
3. Bapak Drs. H Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN PadangSidimpuan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
6. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Nur Mawani Harahap dan Ayahanda Rahmad Lubis atas Do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan Do'a dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti.
7. Bapak Luhut, S. Pd.I sebagai Kepala Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Guru-guru dan Siswa-siswa di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, yang telah banyak memberikan informasi demi terselesainya skripsi ini.
8. Ananda Pahli Sumardi Lubis, Kakanda Juliana Lubis, Adinda Etti Mardiani Lubis, Adinda Winda Sari Lubis dan Adinda Nur Atikah Lubis yang tiada bosan memberikan Do'a dan dukungannya untuk kesuksesan peneliti.

9. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI- 1 yang juga turut memberi dorongan dan saran kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat Seperjuangan Tuti Alawiyah, Marhamah Nasution, Aslamiah Harahap, yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca.

Padangsidempuan, Oktober 2017

Penulis

NIRWANA

NIM. 12 310 0026

ABSTRAK

Nama : Nirwana

Nim : 123100026

Judul : Persepsi Siswa Terhadap Kelompok Mata Pelajaran Umum (IPA) di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tahun : 2017

Skripsi ini mendeskripsikan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi murid terhadap kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan Alam (IPA) di madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang persepsi siswa terhadap kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Selanjutnya jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah: pelaksanaan pendidikan, persepsi siswa terhadap kelompok mata pelajaran. Dimana sumber pengambilan data penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan adalah Observasi, yaitu kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang dijadikan peneliti sebagai responden. Dan Interview/wawancara, terhadap guru-guru dan siswa yang di anggga dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selanjutnya data yang dikumpulkan diolah dan dianalisa dengan menggunakan analisis metode penelitian deskriptif. Pelaksanaan pendidikan umum di madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang diterapkan guru-guru di madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, adalah seperti dalam mengajar, guru bertanggung jawab untuk mendidik siswa di dalam dan di luar sekolah (informal, formal dan non formal), persepsi siswa terhadap kelompok mata pelajaran di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sangat baik dan pengaruh yang sangat besar, upaya guru terhadap program peningkatan pendidikan kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan memberikan dukungan yang positif terhadap kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh siswa-siswanya.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	viii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Mamfaat Penelitian	6
G. Sistimatika Pembahasan.....	7

BAB II Kajian Pustaka

A. Persepsi	8
a. Pengertian Persepsi	8
b. Faktor-faktor Penyebab Persepsi Menurut Para Ahli	10
c. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Aliyah.....	14
a. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	14
b. Kompetensi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	15
c. Materi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	15
d. Strategi dan Metode Pembelajaran Mata Pelajaran IPA.....	15
e. Evaluasi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	18
d. Pengertian Madrasah.....	18
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Sistem Pembelajaran	19
1. Faktor Guru	19
2. Faktor siswa	22
3. Kurikulum Pendidikan	22
4. Fakor Lingkungan.....	23

C. Penelitian Yang Relevan.....	24
---------------------------------	----

BAB III Metode Penelitian

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	28
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Unit Analisis/Subjek Peneliti.....	29
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	34
1. Gambaran Umum Sekolah.....	34
2. Keadaan Ketenangaan dan Kesiswaan Al-Yusufiah.....	34
3. Sarana dan Prasarana di Madrasah Al-Yusufiah	35
B. Temuan Khusus	
1. Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola.....	37
2. Pelaksanaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola	40
3. Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola.....	49
4. Upaya Guru Terhadap Peningkatan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran-Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPILAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah pendidikan adalah hal yang sangat penting, bukan hanya untuk memenuhi kepentingan dunia tetapi juga berguna untuk memenuhi kepentingan diakhirat. Dengan adanya pendidikan akan menghasilkan generasi-generasi yang berilmu pengetahuan yang mampu menghadapi tantangan perubahan zaman. Dengan ilmu-ilmu yang dimiliki akan mampu menciptakan generasi-generasi yang cakap dibidangnya. Pendidikan perlu ditingkatkan mutunya, Karena pendidikan dapat mengarahkan seseorang kearah yang lebih baik sehingga orang tersebut dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Semakin lama perkembangan zaman semakin meningkat dengan pesat, ilmu pengetahuan dan teknologipun semakin meningkat. Dimasa perkembangan seperti sekarang ini seharusnya orang harus lebih giat dalam menuntut ilmu. Dengan ilmu seseorang akan bisa mengikuti perkembangan zaman bahkan bisa membuat perkembangan zaman itu sendiri.

Setiap umat Islam wajib menuntut ilmu karena ummat Islam adalahsebaik-baik ummat dimuka bumi yang harus memiliki pengetahuan yang luas. Umat Islam harus mampu mempelajari semua jenis ilmu, baik ilmu tertulis atau ilmu

tak tertulis, baik ilmu agama ataupun ilmu umum (memerlukan penelitian, observasi, eksperimen dan lain sebagainya),

Semua disiplin ilmu mata pelajaran umum, seperti Fisika, Biologi, Kimia, mempunyai keterkaitan, dan antara keterkaitan itu ada satu disiplin ilmu yang memiliki peranan dan pengaruh yang penting terhadap disiplin ilmu lainnya, disiplin ilmu itu adalah ilmu Fisika. Fisika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai peranan dan pengaruh yang penting terhadap disiplin ilmu lainnya, Biologi juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Setiap hari, setiap jam bahkan setiap menit manusia hampir selalu menggunakan kegiatan yang berhubungan dengan manusia, seperti bagaimana manusia mempergunakan waktu, bagaimana manusia berhubungan dengan manusia dan lingkungan yang ada disekelilingnya, dalam mempelajari mata pelajaran Biologi juga mempunyai keterkaitan karena dalam berintegrasi dengan makhluk yang disekeliling kita membutuhkan alat komunikasi.

Sepertihalnya yang terjadi di Madrasah Aliyah Al-Yusufiyah keadaan siswanya kurang meminati pelajaran ilmu pengetahuan alam terutamanya pelajaran Fisika, Biologi, dan mata pelajaran Kimia dan yang lainnya. Ini disebabkan kurangnya jam pelajaran umum karena di Madrasah Aliyah Al-Yusufiyah itu sendiri lebih mengutamakan jam mata pelajaran keagamaannya dan siswa selalu beranggapan bahwa pelajaran umum itu sendiri adalah pelajaran yang membosankan, tapi itu tidak biasa dipungkiri bahwa pemahaman terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan alam harus dipelajari karena mata pelajaran itu

sendiri adalah salah satu pelajaran yang diujikan Nasionalkan untuk mencapai kelulusan sekolah menengah atas¹.

Dilihat dari realita kehidupan saat ini masih banyak murid-murid yang tidak meminati mata pelajaran umum terutama murid-murid yang bersekolah di sekolah yang memfokuskan mata pelajarannya untuk keagamaan.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola masih ada murid yang kurang meminati mata pelajaran umum. Itu terlihat dari kebanyakan murid yang kurang meminati mata pelajaran tersebut untuk menghindari mata pelajaran umum dan banyak juga murid yang kurang paham dalam mata pelajaran yang diajarkan oleh guru bidang studinya dikarenakan kurangnya alat, metode dan minimnya ruang peraktek dalam lingkungansekolah.

Kurangnya pasilitas dalam pembelajaran umum membuat siswa merasa bosan dan kurang meminati mata pelajaran, karena dalam proses pembelajaran kalau hanya guru yang paling banyak berperan dalam proses pembelajaran membuat siswa merasa bosan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran siswa harus diikut sertakan dalam mata pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Misalnya saja, ketika guru menyampaikan pelajaran Biologi yang membahas tentang tumbuh-tumbuhan apa salahnya guru mengikut sertakan ataupun

¹Enni,Siswi, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola, pada tanggal 25 Januari 2017.

mengajak para siswa untuk terjun langsung kelapangan, supaya siswa lebih paham dan lebih tahu apa yang disampaikan oleh gurunya.

Maka berdasarkan dari asumsi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut mengapa biasa terjadi, dimana terjadi pertentangan antara idealitas dengan realitas, dengan mengambil judul penelitian: “Persepsi Siswa Terhadap Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memfokuskan khusus meneliti persepsi murid terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang mencakup mata pelajaran:

Mata pelajaran Fisika, mata pelajaran Biologi, dan mata pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah Batang Angkola Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Guna menghindari terjadinya kesalahan pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepi

Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui hal melalui panca indranya.² Maksud dalam

²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 759.

penelitian ini adalah peneliti melihat bagaimana tanggapan murid-murid dalam mata pelajaran umum di Madrasah Aliyah Al-yusufiah.

2. Madrasah

Madrasah merupakan suatu tempat belajar atau sekolah lebih dikhususkan bagi sekolah-sekolah Islam. Maksud dalam penelitian ini adalah peneliti melihat bagaimana keadaan murid-murid dalam proses pembelajaran yang utamananya pelajaran umum.³

D. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang dari penulisan skripsi ini maka sebagai fokus permasalahannya adalah:

1. Apa saja kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Bagaimana upaya guru terhadap peningkatan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

³H. Haidir Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta:Kencana, 2007), hlm. 95-96.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angola Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui upaya guru terhadap peningkatan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis: mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya persepsi murid terhadap mata pelajaran umum.
2. Kegunaan praktis, yaitu:
 - a. Bagi murid, sebagai bahan masukan untuk meminati mata pelajaran umum.
 - b. Bagi peneliti bermamfaat untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan tentang Persepsi Murid Terhadap Mata Pelajaran Umum di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dibagi ke dalam lima bab yaitu terdiri dari:

Bab kesatua dalah pendahuluan yang mengemukakan latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua adalah Kajian Teori yang mengemukakan pengertian persepsi, Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap system pembelajaran dan Penelitian Relepan.

Bab ketiga membahas Metodologi Penelitian atau langkah-langkah kongkrit yang diteliti yang berisikan Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Unit Analisis/Subjek Peneliti, Sumber data, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis data dan Teknik Uji keabsahan data.

Bab keempat merupakan Hasil Penelitian yang terdiri Deskripsi Data yaitu persepsi siswa terhadap kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab kelima merupakan Penutup yaitu Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologi kata persepsi adalah “tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui hal melalui panca inderanya”¹. Secara terminologi kata persepsi adalah “menafsirkan stimulus yang telah ada dalam otak”². Sedangkan menurut Bimo Walgito, “Persepsi yaitu suatu proses yang didahului oleh pengindraan, pengindraan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat yaitu alat indra.”³

Menurut Moskowitz dan Orgel (1969) yang dikutip oleh Bimo Walgito mengemukakan bahwa persepsi itu adalah:

Proses pengorganisasian penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu sehingga seluruh yang ada dalam individu ikut aktif.”⁴

Alisuf Sabri mengatakan, persepsi adalah aktivitas jiwa yang memungkinkan manusia mengenali rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat-alat

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,, hlm.759.

²Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm.37.

³Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Suatu Pengantar) (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm.53

⁴*Ibid.*, hlm.54.

indranya, dan dengan kemampuan inilah memungkinkan individu-individu mengenali (lingkungan) hidupnya.⁵

Rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat indera hanya terbatas kepada rangsangan yang berasal dari benda-benda atau objek-objek dari alam luar, tetapi juga dari dalam diri melalui gejala-gejala yang dirasakan. Oleh karena itu, persepsi menurut beliau adalah proses dimana individu dapat mengenali objek-objek dan fakta-fakta objektif dengan menggunakan alat indera.⁶

Sarlito juga mengatakan persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan atau kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan. Mengorganisasian dalam persepsi menurut beliau mengikuti beberapa prinsip yaitu:

1. Wujud dan latar, Objek-objek yang kita amati disekitar kita selalu muncul sebagai wujud (figure) dengan hal-hal lainnya sebagai latar (ground). Misal, kalau kita melihat meja dalam kamar, maka meja itu akan tampil sebagai wujud dan benda-benda lainnya yang ada di kamar akan menjadi latar.
2. Pola pengelompokan, hal-hal tertentu cenderung kita kelompokkan dalam persepsi kita dan bagaimana cara kita mengelompokkan itu akan menentukan bagaimana kita mengamati hal-hal tersebut. Akan tetapi, pola pengamatan yang menetap dalam diri manusia diperoleh melalui pengalaman. Ada beberapa pola pengamatan yang menetap;
 - a. Ketetapan warna, sesuatu yang hitam tetap akan diamati sebagai hitam, baik dibawah sinar terang maupun ditempat yang agak gelap.

⁵M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 45.

⁶*Ibid.*, hlm. 46.

- b. Ketetapan bentuk, sebuah pintu misalnya tetap akan kita amati sebagai benda yang berbentuk empat persegi panjang, meskipun kadang-kadang dari sudut pandangan tertentu pintu itu dapat tampak sebagai jajaran genjang.
- c. Ketetapan ukuran, pohon setinggi dua meter kalau dilihat jauh mungkin akan tampak sangat kecil tetapi kita tetap mempersiapkannya sebagai benda yang tinggi dan besar.
- d. Ketetapan letak, dalam kendaraan yang berjalan kita melihat pohon-pohon dan tiang listrik bergerak, tetapi dalam persepsi kita pohon dan tiang listrik itu tetap ditempatnya masing-masing, tidak bergerak.⁷

b. Faktor Penyebab Perbedaan Persepsi Menurut Para Ahli

Persepsi menurut Sarlito antara satu orang dengan orang lain dalam obyek yang sama bisa berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

1) Perhatian

Perhatian merupakan tahap awal persepsi karena perhatian merupakan cara menyeleksi pesan-pesan dari himpunan data yang masuk. Sementara itu rangsangan yang sangat intens yang lebih kecil, lebih besar, lebih terang atau lebih gelap mendapatkan perhatian. Biasanya kita tidak dapat menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus. Kita biasanya memfokuskan perhatian pada satu atau dua obyek saja. Perbedaan focus antara satu orang dengan orang lainnya menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.

2) Set

⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 39-42.

Set (mental set) adalah kesiapan mental seseorang untuk menghadapi sesuatu rangsangan yang akan timbul dengan cara-cara tertentu. Misalnya, seorang atlet pelari yang siap di garis “start” mempunyai set bahwa beberapa detik lagi akan terdengar bunyi pistol saat mana ia harus berlari. Terlambatnya atau batalnya bunyi pistol, bisa membuat atlet tersebut kebingungan karena tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Misalnya, A dan B berjalan-jalan di pusat pertokoan. A yang kebetulan sedang lapar mempersepsikan kompleks itu penuh dengan restoran-restoran yang besisi makanan lezat sedangkan si B yang sedang ingin membeli pakaian mengamati kompleks sebagai deretan toko baju. Artinya, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi.

3) Sistem nilai

Sistem nilai yang akan berlaku dalam suatu masyarakat dapat mempengaruhi persepsi. Eksperimen di Amerika menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga miskin mempersiapkan mata uang logam lebih besar daripada ukuran yang sebenarnya dan gejala ini ternyata tidak terdapat pada anak-anak yang berasal dari keluarga kaya,

4) Ciri kepribadian

Ciri kepribadian juga dapat mempengaruhi perbedaan persepsi. Misalnya si A dan si B bekerja pada suatu kantor yang sama di bawah pengawasan satu orang atasan. Si A yang pemalu dan penakut akan mempersepsikan atasannya sebagai tokoh yang menakutkan dan perlu dijahui, sedangkan si B yang punya kepercayaan diri menganggap atasannya sebagai tokoh yang dapat diajak bergaul seperti orang biasa lainnya.

5) Gangguan kejiwaan

Gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsian yang disebut dengan halusinasi. Misalnya, penderita skizofrenia dapat mendengar suara-suara atau melihat benda-benda yang tidak terdengar atau terlihat dari orang lain atau melihat suatu benda jauh berbeda dari bentuknya yang asli.⁸

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Krech dan Crutchfield. Mereka mengatakan ada dua variabel yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

1. Variabel struktural yaitu faktor-faktor yang terkandung dalam rangsangan fisik dan proses neuofisiologik.
2. Variabel fungsional, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri si pengamat, suasana hati, pengalaman masa lampau dan sifat-sifat individu lainnya.⁹

Persepsi atau tanggapan murid dengan murid yang lain dapat berbeda berdasarkan penerimaan atau tanggapannya terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Persepsi murid terhadap pelajaran terkadang baik, kurang baik dan terkadang tidak baik. Persepsi ini dapat dipengaruhi antara lain oleh lingkungan tempat belajar, metode yang digunakan, materi pelajaran dan juga masalah internal dan eksternal siswa.

Tanggapan dapat juga didefinisikan sebagai banyangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Dari uraian tersebut, maka dapat dikemukakan ada tiga macam tanggapan, yaitu:

- a. Tanggapan masa lampau yang sering disebut sebagai tanggapan ingatan.
- b. Tanggapan masa sekarang yang dapat disebut sebagai tanggapan imajinatif.
- c. Tanggapan masa mendatang yang dapat disebut sebagai tanggapan antisipatif.¹⁰

⁸*Ibid.*, hlm.43-44.

⁹D. Krech dan R.S Crutchfield, *Theory dan Problem of Social Psychology*, (New York: McGraw-Hill, 1948) dikutip dari Sarlito Wirawansan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), hlm. 89.

¹⁰*Ibid*, hlm, 24

Persepsi seseorang satu sama lain dapat berbeda berdasarkan pengamatan terhadap sesuatu. Persepsi seseorang terhadap sesuatu baik, kurang baik, terkadang baik. Manakala sesuatu itu baik dipandang orang banyak belum tentu baik dipandang seseorang. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh suatu benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan.¹¹

Dalam proses penerimaan rangsangan ini, indra menangkap berdasarkan sifat sensor yang dimilikinya. Indra penglihatan untuk objek visual, pendengaran untuk objek auditory, somatosensorik (untuk stimulus yang berasal dari rasa kimiawi dan bau, rasa kulit luar dan dalam, rasa sakit (vital), suhu untuk dingin dan panas), peraba untuk bidang, serta positioning tubuh dan keseimbangan yang terkait dengan indra kinestetis dan vestibula.¹²

a. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi merupakan sebuah proses yang dimulai dari begitu banyak informasi yang bentuknya bermacam-macam yang disebut dengan stimulus. Untuk memahami proses terbentuknya persepsi dapat digunakan tahapan terjadinya persepsi seperti yang dikemukakan oleh Aaker, Myers dan Batra. Menurut ketiga pakar ini, stimulus berkaitan dengan perhatian, interpretasi serta kognisi.

¹¹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta :Fajar Interpratama Offset, 2004), hlm. 88

¹²Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perpektif Islam*, (Jakarta :Fajar Interpratama Offset, 2009), hlm. 98

Saat stimulus diterima oleh panca indera manusia akan terbentuklah proses atensi yaitu perhatian terhadap rangsangan (stimulus) baik berupa bentuk fisik, visual atau komunikasi verbal.¹³

c. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Aliyah

a. Tujuan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam

Membicarakan tujuan pendidikan ilmu pengetahuan alam memang penting. Tujuan ilmu pengetahuan alam itu tetap menjadi arah pendidikan yang Islami. Untuk keperluan pelaksanaan pendidikan, tujuan itu harus sesuai dengan tujuan pendidikan agar pendidikan yang direncanakan itu sendiri tercapai dengan semaksimal mungkin. Usaha merinci tujuan pendidikan ilmu pengetahuan alam itu sudah pernah dilakukan oleh ahli pendidikan Islam. Al-Syaibani, misalnya, menjabarkan pendidikan Islam menjadi:

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.¹⁴

Pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah,

¹³Nurudin, *Ujian Nasional di Madrasah*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 86-87

¹⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 67

manusia, dan alam semesta. Berdasarkan konsep Islam tentang manusia itulah yang diaplikasikan kedalam konsep pendidikan Islam, yang dalam kaitan ini sesungguhnya pendidikan Islam itu adalah pendidikan yang berkesinambungan.

Tujuan pendidikan Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah SWT dan sebagai *'Abdu Allah*. Rincian aplikasi dari tujuan pendidikan Islam, sebagai berikut:

1. Membantu membentuk akhlak yang mulia.
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
3. Menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirit*).
4. Menyiapkan peserta didik dari segi profesional.
5. Persiapan untuk mencari rezeki.¹⁵

b. Kompetensi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam

Standar kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu.¹⁶ Pada setiap mata pelajaran, standar kompetensi sudah ditentukan oleh para pengembang kurikulum, yang dapat kita lihat dari standar isi. Jika sekolah memandang perlu pengembangan mata pelajaran tertentu misalnya pengembangan kurikulum muatan lokal, maka perlu dirumuskan standar kompetensinya sesuai dengan nama mata pelajaran dalam muatan lokal tersebut.¹⁷

c. Materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

1. Mata pelajaran Fisika
2. Mata pelajaran Biologi
3. Mata pelajaran Kimia

d. Strategi dan metode pembelajaran mata pelajaran IPA

¹⁵H. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 15-16

¹⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana perdana media group, 2008), hlm. 170.

¹⁷Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42.

1. Penguasaan metodologi mengajar

Guru adalah sebagai seorang manajer di dalam organisasi kelas. Sebagai seorang manajer, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya.

Sumber daya pengajaran yang dipilih secara hati-hati dan disiapkan akan dapat mencapai tujuan antara lain (1) memotivasi pelajaran dengan mengingatkan perhatian mereka dan mendorong daya tarik terhadap satu mata pelajaran, (2) melibatkan pelajaran secara lebih kuat dengan pengalaman yang lebih bermakna, (3) pembentukan kepribadian bagi tiap-tiap individu dalam pengajaran, (4) menjelaskan dan mengilustrasikan isi dan penampilan berbagai keterampilan, (5) memberikan sumbangan kepada bentuk sikap dan pengembangan rasa penghargaan, (6) memberikan peluang bagi analisis diri dan kinerja serta perilaku pribadi.

Untuk mengorganisir materi pelajaran, maka penggunaan metode yang tepat berdasarkan tujuan dan situasi anak sangatlah signifikan.¹⁸ Segala cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bagaiman cara menyampaikan pesan pendidikan, inilah yang sebetulnya hakikat metode pendidikan tersebut. Karena begitu fleksibelnya metode, maka penggunaannya sangat tergantung pada situasi dan kondisi tertentu, dan juga metode pendidikan ini selalu berkembang. Diantaranya adalah:

1. Metode pembiasaan

¹⁸Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 161-162.

Perilaku manusia direntukan oleh kebiasaannya, bila seseorang terbiasa melakukan kebaikan maka dengan mudah punya dia melakukan kebaikan, begitu punya sebaliknya.

2. Metode hadiah dan hukuman

Bahwa hadiah dan hukuman itu merupakan bagian dari metode pendidikan itu sendiri.

3. Metode Tanya jawab

Guru yang memberikan soal atau siswa sama siswa yang saling melempar pertanyaan untuk di jawab siswa yang lain.

4. Metode diskusi

Membantah dengan cara yang baik, adalah engan membuka dialog dengan menggunakan metode diskusi, supaya pelajaran yang didapatkan dari guru semakin meluas pembahasannya.

5. Metode demonstrasi

Dalam metode ini siswa diharapkan mampu mencontohkan apa yang telah disampaikan gurunya.

6. Metode perintah dan larangan

Seorang guru juga bertugas menyuruh peserta didiknya untuk melakukan kebaikan dan melarang melakukan keburukan, supaya pendidikannya itu dikatakan berhasil.

7. Metode pembentukan iklim (suasa) yang diinginkan

Pembentukan iklim di sebuah lembaga pendidikan adalah berdasar kepada apa yang dibudayakan di sekolah itu sendiri. Misalnya disiplin, maka setiap

orang menjadi contoh dalam disiplin, sehingga disiplin menjadi budaya disekolah tersebut.¹⁹

e. Evaluasi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam

Berbicara tentang evaluasi pendidikan, di tanah air kita, Lembaga Administrasi Negara mengemukakan batasan mengenai evaluasi pendidikan sebagai berikut:

1. Proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan.
2. Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan.

d. Pengertian Madrasah

Madrasah berarti merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidak tahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.²⁰

Sedangkan di dalam Ensiklopedi Islam di Indonesia, kata Madrasah adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, dari kata dasar “*darasa*” yang artinya “*belajar*”. Jika dikaji dari istilah Madrasah merupakan isim makan (nama tempat), berasal dari kata “*darasa*” yang bermakna tempat orang belajar.²¹

Historitas Madrasah, sejak dikenal di kalangan masyarakat muslim Indonesia, telah menjadikan lembaga pendidikan ini tumbuh dengan karakteristik yang membedakan dirinya dari sekolah lainnya. Motivasi utama pembentukan madrasah lebih diwarnai oleh kebutuhan untuk memenuhi kewajiban menurut ilmu khususnya ilmu agama bagi

¹⁹*Ibid*, hlm. 127-128

²⁰H. Muhaimin, *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*, (Jakarta:RajaGrafindo, 2010), hlm. 183-184

²¹*Kamus Besar Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010).

generasi penerus, dari pada kebutuhan menyiapkan tenaga keterampilan pada bidang-bidang kerja tertentu.²²

Pengetahuan dan keterampilan seseorang akan cepat usang seiring dengan perkembangan dan kecepatan IPTEK dan perkembangan zaman, sehingga Madrasah pada dasarnya sebagai wahana untuk mengembangkan kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan, sikap dan keterampilan secara berkelanjutan, agar tetap up to date dan tidak cepat usang.²³

Dalam realitasnya, Madrasah tumbuh dan berkembangnya untuk masyarakat Islam itu sendiri, sehingga jauh lebih dulu menerapkan konsep pendidikan yang berbasis masyarakat. Masyarakat saling bekerja sama untuk membangun madrasah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, tidak heran jika madrasah yang dibangun oleh mereka bisa seadanya saja atau memakai tempat apanya, peralatan seadanya. Mereka didorong dengan semangat keagamaan atau dakwah.

B. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran

Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas pendidikan Islam, Madrasah memiliki sistem pengajaran tersendiri. Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatannya, proses belajar dan mengajarnya, sistemnya, faktor guru, faktor murid, dan faktor lingkungan.

Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut ini :

1. Faktor guru

Guru memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan ide-ide yang perlu dikembangkan di kalangan anak didiknya makanya guru disebut juga sebagai pemimpin.

²²M. Amin Haeri, *Spektum Baru Pendidikan Madrasah*, (Jakarta: Puslibat Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Limbang dan Diklat Kementerian Agama RI Taman mini Indonesia Indah, 2010), hlm. 2

²³*Ibid*, hlm. 184

Guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan Pembina pengembangan bakat dan kemampuan anak didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai. Dengan demikian, guru bukan hanya memompakan ilmu pengetahuan kedalam jiwa anak melalui kecerdasan otaknya, akan tetapi harus mampu mengarahkan ke mana seharusnya bakat dan kemampuan masing-masing anak didik itu sendiri harus dikembangkan, dan guru juga disebut sebagai pendidik. Allah berfirman dalam al-Qur'an dalam suroh al imron ayat 190 sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.

Bahwa ayat di atas menjelaskan bahwasanya setiap manusia yang berakal sudah mengetahui apa yang harus diperbuat sudah mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, itulah keistimewaan Allah ciptakan manusia yang mempunyai akal dan pikiran untuk dipergunakan kepada hal-hal yang baik.

Dikatakan guru sebagai pembimbing karna guru memfungsikan dirinya sebagai penunjuk jalan yang benar dalam pertumbuhan dan perkembangan yang tepat dari anak didik dengan mendorong dan meningkatkan potensi kejiwaan dan jasmaninya.²⁴

Keberhasilan guru dalam pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian seorang guru dalam menggunakan metode yang relevan dengan pembelajaran yang ingin disampaikan, bukan hanya metode yang perlu akan tetapi tehnik, taktik pembelajaran

²⁴H. Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara,2009), hlm.118.

juga perlu diperhatikan seorang guru supaya sesuai dengan pembelajaran yang ingin disampaikan.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi murid yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran, dan ruangan kelas. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran terletak di pundak guru yang harus memiliki kualitas atau kemampuan (kompetensi) yang baik untuk menjadikan proses pembelajaran yang bernilai guna.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaannya yang menyebabkan guru dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru, masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka supaya menjadi anak yang berkepribadian mulia.

Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang berengsi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan siswa dapat menghayati kemudian menjadi miliknya, sehingga menumbuhkan sikap mental. Tugas guru bukan sekedar menumpahkan semua ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik siswa menjadi warga Negara yang baik, menjadi siswa yang berprilaku baik dan utuh.²⁵

Dalam Islam, pendidikan dipandang sebagai suatu tugas yang sangat mulia. Karenanya, Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibandingkan dengan manusia lainnya. Menurut ahli-ahli pendidikan Islam, secara umum, tugas pendidik adalah mendidik. Aktivitas mendidik itu

²⁵Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidika Agama Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.

sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar , melatih, membimbing, memberi dorongan, memuji, memberi contoh, membiasakan, menghukum, dan lain-lain.²⁶

Kedudukan pendidik dalam pendidikan adalah merupakan salah satu dari tiang utama untuk bisa terlaksananya pendidikan. Dengan kata lain bahwa tidak mungkin terjadi sebuah proses pendidikan tanpa ada yang mendidik.²⁷

Guru professional adalah guru yang mengenal tentang dirinya.Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut untuk mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya.²⁸

2. Faktor murid

siswa yang sakit tidak mungkin mengikuti pelajaran dengan baik seperti halnya ketika siswa dalam keadaan sehat. Dipaksakan seperti apapun, keahaman akan sulit sekali masuk dalam diri anak. Karenanya, guru yang mengetahui ada siswanya yang sakit, sebaiknya menyuruh siswanya untuk istirahat.

3. Kurikulum pendidikan

Mujtahid menggaris bawahi relasi antara pendidikan dan kurikulum adalah relasi tujuan dan isi pendidikan. Karena ada tujuan, maka harus ada alat, sarana untuk mencapainya, dan cara untuk menempuh adalah kurikulum.

Menurut Mujtahid, bahwa kurikulum mempunyai fungsi tiga hal: pertama, fungsi kurikulum bagi sekolah. Yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan

²⁶Syaiful Akhyar Lubis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung:Citapustaka Media,2006), hlm. 16

²⁷H. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam perspektif Filsafat*, (Jakarta:Kencana Prenadia Group, 2014), hlm. 99

²⁸Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta:Raja Wali, 2010), hlm. 48

pendidikan yang diinginkan mulai dari tujuan nasional sampai intruksional dan kurikulum dijadikan pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan lembaga pendidikan tersebut. Kedua, kurikulum dapat mengontrol dan memelihara keseimbangan proses pendidikan. Ketiga, kurikulum dimaksudkan untuk menyiapkan kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja.²⁹

4. Faktor lingkungan

Dalam kegiatan pendidikan, kita melihat adanya unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak terpisahkan tetapi dapat dibedakan. Dalam pergaulan tidak selalu berlangsung pendidikan walaupun didalamnya terdapat faktor-faktor yang berdaya guna untuk mendidik. Pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut serta mendidik seseorang. Pergaulan semacam ini dapat terjadi:

- a. Hidup bersama orang tua, nenek, kakek, atau adik dan saudara-saudara lainnya dalam suatu keluarga.
- b. Berkumpul dengan teman-teman sebayanya.
- c. Bertempat tinggal dalam suatu lingkungan kebersamaan di kota, di desa atau di mana saja.

Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam yang ada disekitar kita. Lingkungan pribadi yang membentuk suasana diri, suatu suasana yang lebih bersifat pribadi. Suasana pribadi ini terlihat pada diri seseorang sekalipun si anak tidak bergaul.³⁰

Oleh karena itu, hendaklah jam mata pelajaran umum di tambahkan untuk menambahkan minat murid terhadap mata pelajaran umum, seperti yang peneliti ketahui

²⁹Mujtahid, *Reformasi Pendidikan Islam*, (Malang:Uin Maliki Press, 2011), hlm. 51-52

³⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992), hlm. 63-64

bahwasanya kurangnya jam mata pelajaran umum maka minat muridpun akan berkurang dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Beda halnya dengan mata pelajaran yang memfokuskan kepada mata pelajaran keagamaan yang lebih dominan di jam mata pelajaran di Madrasah ASliyah Al-Yusufiah Batang Angkola.

Dalam kehidupan ini kita bukan hanya memfokuskan ke akhirat saja, akann tetapi kita juga memerlukan dunia untuk mempersiapkan diri kita menuju akhirat, supaya seimbang antara dunia dan akhirat pelajaran umum juga harus dipahami karena antara ilmu Agama dan ilmu Umum saling ada keterkaitannya.

C. Penelitian yang Relevan

1. Judul sikripsi :*Pengaruh Pemberian Tugas Setiap Akhir Pertemuan Terhadap Hasil Belajar IPA*. Pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran yang diterapkan di seluruh tanah air, sudah tentu tidak terlepas tuntutan zaman dan kebutuhan pendidikan yang cenderung melibatkan seluruh strata sistem kemasyarakatan dan suatu proses interaksi dan komunikasi yang berimbang sebagai penjabaran operasional fungsi dan strategi bagi dunia pendidikan. Mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Rumusan dalam mengenai sasaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran senantiasa mengacu pada tujuan pendidikan Nasional yang telah dirumuskan dalam undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional serta telah ditetapkan dalam gari-garis besar haluan Negara Republik Indonesia denag ketetapan MPR Nomor II/MPR/1993, bidang pendidikan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, propesional, juga harus

mampu menumbuhkan jiwa patriotic dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan”.³¹

2. Skripsi judul :*Motivasi Satri Pada Mata Pelajaran Umum Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal*. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa motivasi untuk belajar melibatkan lebih dari keinginan atau kehendak untuk belajar, namun juga mencakup kualitas mental atas usaha siswa. Oleh karena itu motivasi dalam belajar dapat dikatakan efektif apabila dapat memberikan penempatan mental pada belajar, karena kalau tidak ada motivasi malah akan menjadi kekuatan yang merusak dan bukan kekuatan yang membimbing. Siswa akan berhasil belajar kalau ada pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip utama dalam kegiatan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Dengan demikian motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi adalah tumbuh didalam diri seseorang. Seperti halnya siswa yang tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran karna guru tidak mendorongnya untuk belajar, tidak melakukan inovasi di dalam menggunakan strategi pembelajaran, dan tidak memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar.³²
3. Skripsi judul :*Implementasi Metode Resitasi Terhadap Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Implementasi metode resitasi dalam pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan Alam (Sains) ini sudah baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, ini dapat dibuktikan dengan

³¹Muhammad Zarkasih, “Pengaruh Pemberian Tugas Setiap Akhir Pertemuan Terhadap Hasil Belajar IPA”, Skripsi (Pada: STKIP Padangsidempuan 2010).

³²Suharni, “Motivasi Satri Pada Mata Pelajaran Umum Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nadwa Airapa Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal,” Skripsi (pada: IAIN Padangsidempuan, Tahun 2014).

prestasi belajar siswa yang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dalam mengimplementasikan metode tersebut, banyak strategi yang ditempuh, salah satunya adalah penyusunan program pengembangan mata pelajaran Sains, baik di dalam kegiatan belajar mengajar (di dalam kelas) maupun diluar kegiatan pembelajaran yang terus diupayakan. Untuk kegiatan di dalam kelas, ini diupayakan sepenuhnya oleh masing-masing guru kelas atau guru pelajaran Sains, dalam hal ini guru Sains berusaha menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang bervariasi serta mengupayakan bagaimana materi pelajaran bisa diterima oleh siswa dengan baik. Untuk kegiatan di luar kelas, siswa dengan mandiri atau dengan bantuan orang lain bila tidak bias mengerjakan tugas resitasi dari guru. Selain itu juga tidak terlepas dari peran kepala Madrasah dalam mendukung serta mengaktifkan program yang telah disusun, sehingga ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode resitasi dalam pembelajaran mata pelajaran Sains di Madrasah tersebut, namun hal itu juga tidak terlepas dengan adanya fakto-faktor yang menghambat penerapan metode resitasi tersebut, salah satunya adalah dari latar belakang lingkungan dan karakteristik siswa yang heterogen, terbatasnya waktu yang tersedia, serta kurangnya sarana dan media pembelajaran.³³

Adapun alasan saya untuk mengangkat penelitian yang relevan ini adalah karena ketiga judul skripsi yang penulis ambil berkaitan antara judul peneliti dengan judul ketiga skripsi tersebut, dimana judul yang pertama pengaruh pemberian tugas setiap akhir pertemuan terhadap hasil belajar IPA, adapun persamaan judul peneliti dengan judul skripsi yang pertama peneliti mengambil persamaannya adalah hasil belajar IPA nya.

³³Minda Depayana, "*Implementasi Metode Resitasi Terhadap Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*", Skripsi (pada: UGN Padangsidempuan, 2009)

Adapun persamaan antara judul skripsi yang kedua dengan judul peneliti adalah bagaimana cara guru itu sendiri untuk memotivasi siswa supaya siswa dapat lebih mudah mempelajari mata pelajaran umum atau ilmu pengetahuan alam.

Sedangkan yang ke tiga sama-sama membahas tentang ilmu pengetahuan alam, disini peneliti melihat bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa untuk meminati mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (Sains).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah mulai dari bulan September 2016 sampai Januari 2017. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah BatangAngkola, tepatnya di Desa Huta Holbung, Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Huta Holbung yaitu suatu Desa yang terletak di pinggir jalan.

Dari segi sosial kemasyarakatan Madrasah Aliyah Al-Yusufiah merupakan lokasi yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar, karena penduduk sangat mendukung terhadap pelaksanaannya sejak awal berdirinya dan turut serta mengawasi proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Dan yang menjadi daya tarik saya untuk meneliti ini adalah saya melihat kurangnya minat santri untuk mengikuti jam pelajaran umum.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis Deskriptif. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat

mengenai fakta-fakta serta hubungan antara penomena yang diselidiki.¹ Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode diskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.² Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Persepsi siswa Terhadap Mata Pelajaran Umum di Madrasah Al-Yusufiah Batang Angkola.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan.³ Yang dilakukan di Madrasah Al-Yusufiah Batang Angkola Penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan penomena murni.⁴ Sebagaimana apa dan persepsi murid terhadap kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola.

C. Unit Analisis/Subjek Peneliti

Adapun unit Analisis subjek dalam penelitian persepsi murid terhadap kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola.

¹Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1988), hlm.63

²Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi Dan Preakteknya*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2003), hlm. 257.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:RinekaCipta, 2006), hlm. 9

⁴*Ibid.*, hlm.6.

D. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sekunder:

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitiannya itu siswa yang berada di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Tapanuli Selatan yang ditetapkan sebagai informan atau subjek penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini 23 orang siswa.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu 3 Orang Guru yang berkaitan dengan mata pelajaran yang sedang diteliti dan Kepala Sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bagaimana persepsi siswa terhadap mata pelajaran umum dengan tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁵ Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan.⁶ Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada siswa yang sekolah di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah sebanyak 23 siswa khususnya kelas II Aliyaputri, 4 guru, dan kepala sekolahnya.

⁵*Ibid*, hlm.127

⁶JokoSubagyo.*Metode Penelitian*, (Jakarta: RinekaCipta, 2005), hlm. 39

- b. Obsevasi yaitu pengamatan langsung keadaan di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Tapanuli Selatan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan Data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.⁷

Jadi teknik analisis data adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga hasil gambaran dari pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan memaparkannya lalu disusun dan disimpulkan.

Untuk mencapai tingkat pemahaman yang demikian tentunya memerlukan cara penggalian data yang pasti. Disinilah letak relevansi,

⁷Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Resdakarya, 2000), hlm.37

metode atau tehnik wawancara mendalam. Dengan wawancara mendalam, bisa di gali apa yang tersembunyi di sanubari seseorang, apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini, maupun masadepan.⁸

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan tehnik pemeriksaan data sebagaimana berikut:⁹

- a. Perpanjangan waktu penelitian yaitu keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu.
- b. Ketekuanan pengamatan yaitu peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah seraca rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara mendalam dan melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti melakukan observasi secara terus menerus baik secara tersamar, terus terang maupun secara tersembunyi.
- c. Triangulasi yaitu dilakukan dengan menguji informasi melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan

⁸BurhabBungin.*Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2003), hlm. 66-67

⁹Ahmad Nizar, *Op. Cit.*, hlm.144-146

sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.

Dari teknik menjamin keabsahan data di atas maka peneliti tertarik menggunakan teknik triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu, hal ini dihubungkan dengan teknik dan alat pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara dan observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Sekolah

Pada dasarnya Madrasah Al-Yusufiah adalah sekolah Madrasah Aliyah didirikan atau dibangun oleh Muhammad Yusuf. Inventarisasi tanah dan bangunan milik atau kekayaan milik pribadi. Keberadaan sekolah tersebut sangat diminati oleh yang mengetahui tentang sekolah tersebut, sehingga siswa-siswanya tambah tahun semakin bertambah jumlahnya

2. Keadaan ketenagaan dan kesiswaan Al-Yusufiah

Guru merupakan suatu komponen yang paling penting di dalam sekolah. Karena guru merupakan fondasi utama yang melaksanakan tugas dalam mengelola sekaligus faktor yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, sehingga guru adalah komponen yang paling utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian maka jumlah dan mutu guru menjadi ukuran bagi perkembangan pendidikan. Dalam penelitian ini guru yang dimaksud adalah guru Ilmu pengetahuan Alam (IPA) sebagai manajer pembelajaran di kelas pada Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Guru-guru Madrasah Aliyah Al-Yusufiah memiliki kualifikasi pendidikan Strata Satu (S1) 30 orang, lulusan SMA 2 orang yaitu staf TU,

total dari pada keseluruhan tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah berjumlah 32 orang. Data ini diperoleh dari hasil observasi peneliti serta berdasarkan dokumen yang berikan pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai tenaga yang profesional, guru memegang peran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru sebagai agen pembelajaran juga merupakan pembimbing siswa dalam menjalin hubungan emosional yang bermakna selama proses penyerapan nilai-nilai pendidikan dari lingkungan sekolah.¹

Demikian juga keadaan siswa merupakan indikator perkembangan sekolah yakni hasil pengelolaan pendidikan, karena siswa merupakan komponen yang penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran di madrasah Aliyah Al-Yusufiah siswa-siswa di Madrasah Aliyah XI 25 orang.

3. Sarana dan Prasarana di Madrasah Al-Yusufiah

Sarana dan Prasarana merupakan unsur yang sangat menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang baik, peralatan sekolah yang lengkap akan memudahkan bagi guru untuk melaksanakan terobosan dan variasi dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik. Selain itu, sarana prasarana yang memadai dapat menunjang pendidikan, sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat.

¹Hasil *Observasi*, di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 05 November 2017.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha, sarana dan prasarana diuraikan sebagai berikut:

Table 1

Sarana Dan Prasarana

Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Tahun 2017

No.	Nama Ruangan	Fasilitas
1.	Ruang Kepala Sekolah	Meja Guru
2.	Ruang Guru	Kursi Guru
3.	Ruang TU	Meja Siswa
4.	Ruang Kepala TU	Papan Tulis
5.	Ruang Pengajaran	Meja (T. Al-Qur'an)
6.	Ruang Perpustakaan	Komputer Siswa
7.	Ruang BK	Mesin Jahit Siswa
8.	Ruang siswa	Papan Absen
9.	Mushallah	LCD
10.	Dapur	Meja, Kursi
11.	Ruang Kelas	

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sarana prasarana di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah dipakai untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Sehingga memungkinkan aktivitas atau kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar

kelas akan berjalan sesuai dengan rencana dan tuntutan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.

B. Temuan Khusus

1. Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola

Adapun yang menjadi kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di madrasah aliyah Al-Yusufiah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan itu sendiri antara lain yaitu:

a. Mata pelajaran Biologi

Mata pelajaran biologi bertujuan agar siswa memiliki kemampuan membentuk sikap positif dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam semesta betapa mengagungkannya kebesaran Tuhan yang Maha Esa. Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerja sama dengan orang lain.

Hakikat mata pelajaran Biologi itu sendiri keanekaragaman hayati dan pengelompokan makhluk hidup, hubungan antara komponen ekosistem, perubahan materi dan energi, peranan manusia dalam keseimbangan ekosistem. Proses yang terjadi pada tumbuhan, proses metabolisme, hereditas, evolusi, bioteknologi dan implikasinya pada sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Menurut wawancara dengan guru Biologi dengan ibu Indah Sari Pulungan mengatakan bahwa guru adalah seorang pendidik siswa dan mengajarkan ilmu kepada siswanya dari yang tidak ia ketahui menjadi ia ketahui.²

²Indah Sari Pulungan, Guru Biologi, *wawancara* di Madras Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 05 November 2017.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau siswa-siswa yang berada dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal dan non formal).

Menurut wawancara dengan Yuli Marina mengatakan bahwa saya merasa bangga telah ada di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ini, karena dengan adanya Madrasah Aliyah ini minat Siswa untuk sekolah ke Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola semakin besar dan saya melihat guru-guru yang ada di Madrasah ini sangat menguasai materi-materi yang akan disampaikan.³

Sedangkan menurut wawancara dengan Nur Hasanah Siregar mengatakan bahwasanya terbatasnya buku paket yang dimiliki membuat siswa merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran, karena kami hanya mengikuti mata pembelajaran itu sendiri hanya dengan memcatat pembelajaran yang disampaikan oleh guru itu sebabnya waktu kami terbuang hanya untuk mencatat apa yang disampaikan oleh guru itu sendiri.⁴

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola itu sendiri sangat kurang dimana peneliti melihat bahwasanya guru hanya mempergunakan waktu itu sendiri lebih banyak dipergunakan untuk mencatat karena dipergunakan untuk mencatat makanya kurang waktu untuk menjelaskan pembelajaran sehingga siswa kurang paham apa yang disampaikan oleh guru itu sendiri.

b. Mata pelajaran fisika

³Yuli Marina, Guru Fisika, wawancara di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 05 November 2017.

⁴Nur Hasanah Siregar, Siswa kelas XI, wawancara di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Tapanuli Selatan pada tanggal 18 November 2017.

Pelajaran fisika termasuk salah satu mata pelajaran yang ditakuti oleh beberapa siswa, karena untuk dapat menguasai materinya diperlukan kemampuan penalaran yang tinggi, logika yang baik serta dukungan kemampuan matematis yang memadai. Jadi wajar jika banyak yang kurang senang dengan mata pelajaran fisika.

Menurut wawancara dengan Yuli Marina mengatakan bahwa untuk membuat siswa tertarik terhadap mata pelajaran fisika pembelajarannya dibuat rilek saja supaya siswa tidak menakuti mata pelajaran fisika.⁵

c. Mata pelajar Kimia

Ilmu kimia meliputi topik-topik seperti sifat-sifat atom, cara atom membentuk ikatan kimia untuk menghasilkan senyawa kimia, interaksi zat-zat melalui gaya antarmolekul yang menghasilkan sifat-sifat umum dari materi, dan interaksi antara zat melalui reaksi kimia untuk membentuk zat-zat yang berbeda.⁶

Menurut wawancara guru kimia Nur Kholilah mengatakan bahwa siswa lebih sedikit meminati mata pelajaran kimia karena pelajaran kimia ini sangat sulit untuk dipahami.⁷

Dari pernyataan guru tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat siswa untuk belajar kelompok mata pelajaran umum salah satu penyebabnya yaitu sarana dan perasarana tidak memadai, kalau dilihat dari penjelasan guru yang menjadikan siswa kurang suka terhadap kelompok mata pelajaran tersebut siswa sulit untuk memahami

⁵Yuli Marina, Guru Fisika, *wawancara* di Madras Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 06 November 2017.

⁶Nur Kholilah, Guru Kimia, *wawancara* di Madras Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 07 November 2017.

⁷Nur Kholilah, Guru Kimia, *wawancara* di Madras Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 06 November 2017.

pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena guru menyampaikannya hanya dengan menerangkan tanpa membawa siswa untuk praktek langsung.

2. Pelaksanaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola

Pelaksanaan pendidikan ada beberapa komponen yang harus di penuhi antara lain yaitu:

a. Guru

Guru itu ialah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru harus memiliki kewibawaan”.⁸

Menurut wawancara dengan Ibu Nur Kholilah guru Kimia mengatakan bahwa guru adalah seorang pendidik siswa dan mengajar ilmu kepada siswanya dari yang tidak ia ketahui menjadi ia ketahui.⁹

b. Kurikulum dan Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah

Dalam aspek kurikulum dan pembelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu lulusan. Oleh karena itu kurikulum yang dipergunakan dalam Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sesuai dengan kurikulum pendidikan Nasional.

Hal ini tidak hanya berupa dokumen tertulis yang memuat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa, tetapi juga memuat rumusan tujuan-tujuan yang

⁸Indah Sari Pulungan, Guru Biologi, *wawancara* di Madras Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 07 November 2017

⁹Nur Kholilah, Guru Kimia, *wawancara* di Madras Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 05 November 2017.

hendak di capai dalam rangka mewujudkan strategi atau metode dan tehnik-tehnik pembelajaran, sumber-sumber, alat, dan media yang dibutuhkan bahkan pendekatan penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut. Penerapan kurikulum kegiatan pembelajaran siswa diarahkan untuk penguasaan kompetensi-kompetensi tertentu.

c. Siswa

Dalam aspek kurikulum dan pembelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu lulusan. Hal ini tidak hanya berupa dokumen tertulis yang memuat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa, tetapi juga memuat rumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam rangka mewujudkan strategi atau metode dan tehnik-tehnik pembelajaran, sumber-sumber, alat, dan media yang dibutuhkan bahkan pendekatan penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut. Penerapan kurikulum berbasis kompetensi menuntut para guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran siswa diarahkan untuk penguasaan kompetensi-kompetensi tertentu.

Hal ini sesuai wawancara dengan siswa Riski Rahmadani mengatakan: “Saya lebih giat belajar pendidikan mata pelajaran Ilmu Pendidikan Alam, karena penyampaian guru jelas, dan saya dapat mengerti pelajaran yang telah disampaikan guru mata pelajaran tersebut.”¹⁰

Menurut wawancara dengan Vivi Melinda mengatakan bahwa saya kurang menyukai mata pelajaran Ilmu Pendidikan Alam, salah satunya pelajaran Kimia, karena

¹⁰ Riski Rahmadani, Siswakelas XI, wawancara di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Tapanuli Selatan pada tanggal 08 November 2017.

belajaran pelajaran Kimia memuat saya menjadi pusing terlalu banyak rumus-rumus yang kurang saya pahami.¹¹

d. Sarana dan prasarana

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sarana terbaik yang dirancang untuk menciptakan suatu generasi baru yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sendiri. Kelayakan fasilitas sekolah, baik kuantitas maupun kualitasnya, merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan upaya meningkatkan mutu sekolah. Fasilitas dalam hal ini meliputi bangunan fisik sekolah, ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Kelayakan fasilitas sekolah ini tidak bisa dilepaskan dari pertimbangan peningkatan mutu sekolah.

Menurut Mira Wahyuni mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah sangat baik dan bagus, karena guru dan siswanya saling menjaga supaya sarana dan prasarana yang sudah ada agar jangan cepat rusak.¹²

Sedangkan menurut wawancara dengan Siti Aiyah mengatakan bahwasanya sarana dan prasana yang ada dilingkungan sekolah ini sendiri memadai karena pasilitas yang kami miliki membuat kami dapat memahami dan mengikuti pembelajaran, misalnya saja kami diajari untuk kursus jahit menjahit yang disediakan oleh pihak sekolah.¹³

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya pasilitas yang sudah dimiliki sekolah harus dijaga walaupun itu milik sekolah bukan berarti siswa boleh untuk

¹¹ Vivi Melinda, Siswa kelas XI, *wawancara* di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Tapanuli Selatan pada tanggal 18 November 2017.

¹² Mira Wahyuni, Siswa kelas XI, *wawancara* di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 07 November 2017.

¹³ Siti Aiyah, Siswa kelas XI, *wawancara* di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 07 November 2017.

merusaknya karena siswa-siswa yang lainnya juga membutuhkannya, bukan hanya itu dengan adanya kursus jahit menjahit yang disediakan oleh pihak sekolah semoga lulus dari Madrasah Aliyah Al-Yusufiah bisa memperaktekkan apa yang telah dipelajari dan menambah ladang usaha.

e. Metode

Metode yang digunakan dalam Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ini adalah metode ceramah, diskusi dan latihan.

Menurut Nur Kholilah mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar saya selalu memilih metode-metode yang cocok dalam mengajarkan mata pelajaran yang saya ajarkan kadang saya menggunakan diskusi, prakterk, dan juga metode latihan.¹⁴

Menurut Dewi Narti mengatakan metode yang digunakan oleh guru relevan dengan pembelajaran yang disampaikan dan tidak terlalu monoton.¹⁵

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa semua guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan selalu menggunakan metode dalam proses belajar mengajar.

f. Media

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku, papan tulis, meja, kursi dan lain-lain sebagainya.

Menurut Nur Kholilah mengatakan bahwa media yang saya pergunakan dalam proses belajar mengajar adalah media papan tulis, buku dan alat-alat peraga yang ada di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.¹⁶

¹⁴Nur Kholilah, Guru Kimia, *wawancara* di Madras Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 06 November 2017.

¹⁵Dewi Narti, Siswa kelas XI, *wawancara* di Madras Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 07 November 2017.

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa semua guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan selalu menggunakan media yang ada dalam proses belajar mengajar.

g. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah siswa diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar siswa menjadi manusi-manusia sempurna (*insan kamil*) sebelum ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

h. Evaluasi

Sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan umum, evaluasi berfungsi sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas cara belajar dan mengajar yang telah dilakukan benar-benar tepat atau tidak. Baik yang berkenaan dengan sikap pendidik/guru maupun anak didik /siswa.
- b) Untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan.
- c) Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang tarap perkembangan dan kemajuan yang diperoleh siswa dalam rangka

¹⁶Nur Kholilah, Guru Kimia, *wawancara* di Madras Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tanggal 06 November 2017.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan umum.

- d) Sebagai bahan laporan bagi orangtua siswa tentang hasil belajar siswa. Laporan ini dapat berbentuk buku raport, piagam, sertifikat, ijazah dan lain-lain.
- e) Untuk membandingkan hasil pembelajaran yang diperoleh sebelumnya dengan pembelajaran yang dilakukan sesudah itu, guna meningkatkan pendidikan.

Dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan beberapa problem. Problem yang berkaitan dengan siswa perlu diperhatikan, dipikirkan, dan dipecahkan, karena siswa merupakan pihak yang dibina untuk dijadikan manusia yang seutuhnya, baik dalam kehidupan keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat.

Proses belajar mengajar yang pragmatis akan menciptakan suasana yang kondusif bagi demokratisasi pendidikan, dimana dalam proses belajar mengajar peran “pendidik” tidak bersifat monopoli, yakni keberhasilan dalam proses belajar mengajar juga ditentukan oleh peran aktif siswa.

Selama ini memang dirasakan bahwa proses pendidikan umum terkesan menganut asas yang membebani siswa dengan informasi-informasi yang kognitif dan motorik yang kurang relevan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan psikologi siswa.

Adapun problem-problem yang terdapat pada siswa antaranya:

- a. Problem intelegensia.
- b. Problem kepribadian.

- c. Problem sikap.
- d. Problem sifat.
- e. Problem kerajinan dan ketekunan.
- f. Problem pergaulan.
- g. Problem kesehatan.

Dalam rangka memenuhi keselarasan antara jasmani dan rohani siswa maka terdapat beberapa faktor penyebab timbulnya problem bagi siswa yang perlu diperhatikan. Faktor penyebab kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa dikarenakan adanya pengaruh dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi:

1. Intelegensi siswa

Setiap siswa sejak lahirnya memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, antara satu dengan yang lainnya. Kemampuan siswa dalam ruang kelas tidak sama, hal ini mengakibatkan adanya hambatan bagi siswa dalam menyampaikan pelajaran (*transfer knowledge*). Jika guru hanya memperhatikan siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi, maka keadaan kelas tidak akan harmonis yang pada akhirnya akan menimbulkan kecemburuan dihati siswa yang berintelegensi rendah karena merasa tidak diperhatikan, sehingga pada akhirnya tujuan intruksional khusus tidak tercapai.

Disamping kecerdasan yang mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar sesuai wawancara dengan golongan mengatakan bahwa

Saya melihat apabila siswa memasuki Madrasah yang sesuai dengan yang diinginkannya, maka siswa akan memperoleh hasil yang baik, maka kemungkinan

besar siswa tersebut akan berhasil dalam pendidikan dibandingkan dengan siswa yang tidak ia sukai sekolah tersebut.¹⁷

Sesuai wawancara dengan guru di atas, peneliti menyimpulkan minat dan motivasi seorang siswa terhadap pembelajaran akan menentukan sukses atau tidaknya siswa dalam belajar, Karena siswa yang mempunyai minat dan motivasi yang tinggi akan mengusahakan keberhasilan belajarnya di kelas.

1) Minat siswa

Minat pada siswa dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu subjek pelajaran. Prinsip dasarnya ialah bahwa siswa akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki rasa senang yang tinggi dalam melakukan tindakannya. Minat siswa erat kaitannya dengan perhatian yang diberikannya dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keefektipan suatu proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh kualitas pendidik terhadap rangsangan.

2) Motivasi

Motivasi dapat diartikan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar dan terus belajar. Dalam suatu penelitian ditemukan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkatkan jika motivasi belajar bertambah baik motifnya dari intrinsik maupun ekstrinsik.

Uraian di atas menjelaskan bahwa perhatian merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat membantu terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Perhatian merupakan faktor terpenting dalam usaha belajar mengajar pada siswa.

¹⁷Indah Sari Pulungan, Guru Biologi, wawancara di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 07 November 2017.

Murid merupakan asset dan harapan ummat dimasa depan. Oleh karena itu lembaga pendidikan Madrasah Aliyah yang tidak memberikan pendidikan yang terbaik kepada siswa-siswanya berarti telah menyia-nyiakan asset ummat.

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam membimbing siswa-siswanya adalah kebutuhan mereka. Indah Sari Pulungan membagi pula kebutuhan manusia dalam dua kebutuhan pokok yaitu:

1. Kebutuhan primer, yaitu kebutuhan jasmani seperti makan, minum, dan tidur.
2. Kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan rohaniah kemudia ia membagi kebutuhan rohaniah kepada lima macam yaitu:
 - a) Kebutuhan kasih sayang
 - b) Kebutuhan akan rasa aman
 - c) Kebutuhan akan harga diri
 - d) Kebutuhan akan rasa bebas
 - e) Kebutuhan akan rasa sukse.¹⁸

Kebutuhan peserta didik perlu diperhatikan oleh setiap pendidik sehingga anak didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan psikis dan fisik.

Oleh karena itu siswa harus dididik dengan benar diberikan pelajaran yang menuntut siswa untuk belajaran dengan benar dan baik. Karena pembelajaran itu sendiri bukan hanya didapat dari lingkungan sekolah itu sendiri akantetapi pembelajaran itu bisa didapat dari lingkungan keluarga, dari lingkungan masyarakat dan juga dari teman si siswa itu sendiri.

¹⁸Indah Sari Pulungan, Guru Biologi, *wawancara* di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 07 November 2017.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru Indah Sari Pulungan dapat disimpulkan bahwasanya ketika seseorang guru itu sendiri ingin menyampaikan pembelajaran maka guru harus melihat keadaan siswanya, melihat cuaca harinya dan jam pembelajarannya, karena ketika ingin menyampaikan pembelajaran guru harus teliti melihat apakah siswa masih mampu untuk menerima dan menangkap apa yang disampaikan oleh si guru supaya pembelajaran itu sampai dan sesuai dengan kurikulumnya.

3. Persepsi Siswa Terhadap Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) itu sendiri adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan Nasional dan para siswa harus paham dan teliti untuk memahami mata pelajaran itu sendiri.

Wawancara dengan Nur Hasanah mengatakan bahwa persepsi saya terhadap kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola ini baik karena kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) sangat besar pengaruhnya, ini terlihat dengan adanya kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) saya tidak susah lagi untuk memahami tanaman yang ada di sekeliling saya dan dapat memahami berbagai jenis tumbuhan yang ada di sekitar saya.¹⁹

Dari wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya dengan adanya kelompok mata pelajaran IPA ini membuat siswa semakin tahu mana tumbuhan yang harus dijaga kelestariannya dan mana lingkungan yang harus dirawat dengan baik, mana tanaman yang memerlukan air yang lebih banyak dan mana tumbuhan yang memerlukan air yang sedikit.

¹⁹ Nur Hasanah, siswa kelas XI, wawancara di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Tapanuli Selatan pada tanggal 08 November 2017.

Menurut wawancara dengan Ropikoh mengatakan bahwa kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kurang menyenangkan karena menurut saya pelajarannya sangat membosankan bagi saya, karena kurangnya fasilitas yang ada di lingkungan sekolah.²⁰

Menurut hasil wawancara penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya fasilitas dalam proses pendidikan dapat menurunkan minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar, karena jika fasilitas semuanya memadai siswa pun akan semakin rajin untuk mengikuti proses belajar.

Madrasah itu sendiri 7 elemen pokok yaitu: guru, siswa, masjid, mesin jahit, tennis meja, buku-buku dan perpustakaan.

1. Keberadaan seorang guru dan Madrasah laksana jantung bagi kehidupan manusia, intensitas guru memperlihatkan peran yang otoriter disebabkan karena guru lah yang paling berperan penting dalam proses pembelajaran, karena guru adalah contoh dan panutan bagi siswa-siswanya.
2. Semakin besar Madrasah nya maka siswanya pun akan semakin bertambah banyak, karena itu adalah tandanya bahwa Madrasah itu berarti dah semakin maju dan berkembang.
3. Masjid ialah pusat kegiatan ibadah dan belajar, dan masjid merupakan pusat sentral Madrasah karena disana pada tahap awal bertumpu pada semua kegiatan lingkungan Madrasah baik itu sholat, wirid, zikir, dan lain-lain.

²⁰ Ropikoh, siswa kelas XI, wawancara di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Tapanuli Selatan pada tanggal 08 November 2017.

4. Mesin jahit ialah salah satu pasilitas yang dimiliki Madrasah tersebut, bagi para siswa yang ingin latihan menjahit pihak sekolah mengijinkannya. Ini diadakan setelah selesai proses belajar mengajar.
5. Tennis meja adalah salah satu sarana olah raga bagi siswa yang meminati olah raga tennis meja.
6. Buku-buku, penggalian ilmu-ilmu merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan di Madrasah.
7. Dan yang paling penting di dalam sekolah itu sendiri adalah adanya perpustakaan yang dimiliki oleh sekolah itu sendiri, dengan adanya perpustakaan di dalam sekolah ini dapat memotivasi siswa untuk rajin membaca dan lebih rajin untuk belajar.

Menurut Bapak Luhut mengatakan bahwa perpustakaan yang ada disekolah itu sendiri masih sebagian siswa yang meminatinya dikarenakan buku-buku yang dimiliki oleh perpustakaan masih kurang memadai.²¹

Jadi bila dilihat dari apa yang dialami para siswa pada waktu belajar sangat berkaitan dikarenakan dari penjelasan yang peneliti dapat bahwasanya mereka mengatakan kurangnya pasilitas buku pembelajaran membuat mereka merasa kurang meminati pembelajaran, seharusnya pihak sekolah menyediakannya. Dalam pembelajaranpun banyak siswa yang mengatakan mereka hanya dominan untuk mencatat karena mereka tidak mempunyai buku paket untuk belajar. Kalau peneliti lihat guru lebih banyak menghabiskan waktu untuk mendittekan pembelajaran sebelum guru menerangkan maka siswa disuruh untuk mencatat pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

²¹Luhut, S.Pd.I, Kepala Madrasah, *wawancara* di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 09 November 2017.

4. Upaya Guru Terhadap Peningkatan Pendidikan di Madrasah Aliyah

Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Keberhasilan pembelajaran pendidikan umum dimulai dari guru, guru yang berkompentensi harus mampu membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran pendidikan umum. Rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan umum adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih yang ditetapkan dalam standar kompetensi.

Menurut wawancara dengan Bapak Luhut, S.Pd.I mengatakan bahwa Guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam harus menguasai materi dan menetapkan indikator pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Guru ilmu pengetahuan alam supaya memberikan contoh yang sesuai dengan materi yang disampaikan ketika menyampaikan materi mata pelajaran bertujuan untuk menggali psikomotorik siswa. Selanjutnya menyampaikan materi dengan pendekatan yang sesuai dengan standar kompetensi pendidikan umum dan menyediakan sumber dan alat pembelajaran yang tepat sampai akhirnya penilaian dicapai, guru juga harus menguasai kurikulum.²²

Sedangkan pendapat siswa Wardiah Husnah mengatakan bahwa guru dengan pihak madrasah sering mengadakan musyawarah dalam sekali dalam satu bulan yaitu pada hari kamis malam jum'at. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran Madrasah Aliyah Al-Yusufiah ini sangat bagus bagi siswa.

Pembelajaran umum juga diupayakan oleh siswa sendiri, siswa harus mengikuti materi mulai dari pembukaan materi pelajaran sampai menutup pelajaran, baik itu pelajaran Biologi, Fisika, Kimia. Untuk itu siswa supaya memiliki buku sumber yang

²²Luhut, S.Pd.I, Kepala Madrasah, wawancara di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 09 November 2017.

sesuai dengan materi, siswa juga mengikuti semua kegiatan pembelajaran pendidikan umum mulai dari praktek hingga teori.

Menurut pendapat Khoirun Nisa Az-Zahra mengatakan saya melihat upaya para guru Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan umum di Madrasah Al-Yusufiah ini cukup baik, karena siswa dan guru sering mengadakan diskusi dan kerja kelompok.²³

Selanjutnya wawancara dengan ibu Indah Sari Pulungan mengatakan bahwa program pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sangat bagus dan mudah diaplikasikan oleh para siswanya. Karena metode-metode untuk mengembangkan pendidikannya dibuat sistem kerja kelompok dan Tanya jawab untuk mengembangkan pelajaran.²⁴

Menurut Yuli Marina mengatakan bahwa program pendidikan di Madrasah Al-Yusufiah Batang Angkola ini sangat baik dan sesuai dengan harapan orangtua.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa program pendidikan di Madrasah Al-Yusufiah ini sangat baik karena para siswa yang ada di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah ini kebanyakan prestasinya baik.

1. Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Biologi
 - a. Bidang penguasaan materi Biologi

²³ Khoirun Nisa Az-Zahra, siswa kelas XI, wawancara di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Tapanuli Selatan pada tanggal 08 November 2017.

²⁴ Indah Sari Pulungan, Guru Biologi, wawancara di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 08 November 2017.

²⁵ Yuli Marina, Fisika, wawancara di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 06 November 2017.

Upaya guru dalam penguasaan materi merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran. Sebelum guru tampil di depan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus menguasai materi apa yang akan diajarkan sekaligus materi apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar, dengan modal penguasaan materi.guru akan menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.

Sejalan dengan observasi peneliti melihat guru Biologi dapat menguasai pelajaran yang akan diajarkan dengan menyampaikan materi secara jelas kepada siswa dan penjelasan guru tersebut dapat dipahami oleh siswa, dan ini terbukti ketika guru memberikan pertanyaan siswa dapat menjawabnya.²⁶

Materi pelajaran Biologi perlu disampaikan kepada siswa dengan menggunakan cara menyampaikan pelajaran yang relevan, sebagai seorang guru yang bertugas mendidik siswa, guru harus menguasai materi pelajaran yang diajarkan agar dapat menjelaskannya kepada siswa supaya siswa dapat memahami apa yang guru sampaikan.

Hal ini sesuai wawancara dengan siswa Sapna Hariati mengakatan bahwa: “Saya lebih giat belajar ilmu pengetahuan alam salah satunya belajar Biologi, karena cara menyampaikan pelajarannya sangat jelas dan saya dapat mengerti dengan mudah.”²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru Biologi menyimpulkan bahwa upaya guru dalam penguasaan materi

²⁶Hasil *Observasi*, di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 05 November 2017.

²⁷ Sapna Hariati, siswa kelas XI, *wawancara* di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Tapanuli Selatan pada tanggal 09 November 2017.

Biologi di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebelum mengajar di kelas, terlebih dahulu guru harus menyiapkan materi pelajaran serta membaca buku-buku yang relevan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

b. Bidang Metode Pengajaran Biologi

Dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas, guru perlu menggunakan metode yang bervariasi yang tepat untuk digunakan dan dapat memberikan motivasi kepada siswa, untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam proses belajar mengajar metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran, sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa guru Biologi dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan beberapa metode pengajaran.²⁸

Adapun upaya yang dilakukan guru Biologi dalam metode pengajaran adalah sesuai dengan wawancara dengan Nur Kholilah mengatakan bahwa: Metode jauh lebih penting dibandingkan materi, maksudnya cara penyampaian yang menarik lebih disenangi oleh siswa walaupun seharusnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik, sebaliknya materi yang cukup baik karena itu disampaikan dengan cara yang kurang menarik, maka materi ini sendiri kurang dapat dicerna dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu penerapan

²⁸ Hasil *Observasi*, di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 06 November 2017.

metode yang tepat sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.²⁹

Adapun metode-metode yang digunakan guru Biologi dalam proses belajar mengajar yaitu metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode drill dan lain-lain. Metode ceramah ini digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk siswa yang kurang jelas dalam memahami materi siswa diberi kesempatan bertanya kemudian mendiskusikan pelajaran lebih memahami pelajaran dan guru menyuruh untuk mendiskusikannya dengan teman-teman. Itulah metode-metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Biologi.

Dari penjelasan di atas sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, bidang metode pendidikan ilmu pengetahuan alam siswa Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi dan metode drill. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Biologi ini harus sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.³⁰

c. Bidang penggunaan Media Biologi

²⁹Nur Kholilah, Guru Kimia, *wawancara* di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 10 November 2017.

³⁰ Hasil *Observasi*, di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 06 November 2017.

Penguasaan media atau alat di dalam proses belajar mengajar tergantung kepada materi yang hendak diajarkan. Media atau alat pengajaran itu cukup banyak jenisnya baik dalam bentuk cetak elektronik maupun benda-benda lainnya yang turut mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas XI guru yang diobservasi peneliti di situ peneliti melihat bahwa guru Biologi dalam proses belajar mengajar menggunakan media pengajaran buku dan juga poster.³¹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Indah Sari Pulungan mengatakan: “Dalam pembelajaran saya menggunakan media baik itu berupa buku, poster maupun lettop agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang saya ajarkan”.³²

Menurut wawancara dengan Elvi Sutina mengatakan bahwa: “Saya lebih giat belajar karena saya menyukai cara belajar guru Biologi ini dengan menggunakan Buku dan lettop untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan”.³³

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam bidang penggunaan media pengajaran Biologi, ditambah dengan poster dan terkadang memakai Lettop untuk kejelasan dalam menyampaikan materi pelajaran.³⁴

³¹ Hasil *Observasi*, di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 05 November 2017.

³² Indah Sari Pulungan, Guru Biologi, *wawancara* di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 09 November 2017.

³³ Elvi Sutina, siswa kelas XI, *wawancara* di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 11 November 2017.

³⁴ Hasil *Observasi*, di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 05 November 2017.

1. Upaya Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

a. Bidang Penguasaan Materi Fisika

Upaya dalam penguasaan materi pelajaran di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan dalam pembelajaran Fisika, guru menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan serta dapat membuat tujuan atau kesimpulan dari pelajaran tersebut.

Adapun upaya guru dalam penguasaan materi menurut wawancara dengan Yuli Marinamengatakan bahwa: “Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sangat penting, guru harus menguasai materi, memahami isi materi serta dapat mengambil contoh-contoh yang dapat menguatkan materi pelajaran dan dapat membuat tujuan serta kesimpulan materi pelajaran sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan.”³⁵

Menurut wawancara dengan Bulan Rahmadhani mengatakan bahwa: “Saya menyukai mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, salah satunya mata pelajaran Fisika. Dengan belajar Fisika saya mengetahui bagaimana

Dari berbagai penjelasan yang telah dikemukakan di atas bahwa penguasaan materi pelajaran Fisika sangat dibutuhkan agar siswa lebih memahami pelajaran fisika yang diberikan dan dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik bagi siswa.

³⁵Yuli Marina, Guru Fisika, *wawancara* di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 12 November 2017.

Dari penjelasan di atas sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan upaya guru dalam bidang penguasaan materi fisika di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.³⁶

b. Bidang Metode Pengajar

Dalam pembelajaran upaya dalam metode itu sangat diperlukan karena metode itu lebih memotivasi dan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang dijelaskan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam pengajaran di kelas guru fisika menggunakan metode pengajaran. Adapun metode yang digunakan guru pada waktu itu metode ceramah, metode Tanya jawab. Adapun upaya guru dalam bidang metode pengajaran sesuai dengan wawancara dengan Yuli Marina mengatakan bahwa: “Dalam menyampaikan materi pelajaran saya memilih beberapa metode yang cocok dengan materi pelajaran yang saya ajarkan untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa”.³⁷

Sejalan dengan wawancara Khilizah mengatakan bahwa: “Prestasi belajar pendidikan ilmu pengetahuan alam saya baik, karena saya menyukai cara belajar yang disajikan guru”.³⁸

Dalam waktu lain wawancara dengan Yuli Marina menyatakan bahwa: Metode-metode yang dipakai dalam pelajaran fisika untuk siswa di Madrasah Aliyah Al-

³⁶ Hasil *Observasi*, di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 06 November 2017.

³⁷ Yuli Marina, Guru Fisika, *wawancara* di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 13 November 2017.

³⁸ Kholizah, siswa kelas XI, *wawancara* di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 9 November 2017.

Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok.³⁹

Metode ceramah ini bisa dipakai dengan ketika menyampaikan materi pelajaran, metode Tanya jawab itu juga dipakai setiap pembelajaran antara siswa dengan guru agar siswa lebih memahami pelajaran setelah menerima jawaban dari guru metode diskusi dan kerja kelompok ini agak sama dan dipakai ketika guru ingin membangkitkan motivasi siswa dengan cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif, metode ini drill itu dipakai guru untuk menguji/melatih sudah sampai dimana kemampuan siswa memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan penjelesan di atas sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang metode pengajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dengan menyesuaikan metode pengajaran yang diajarkan dengan materi pelajaran.⁴⁰

c. Bidang Penggunaan Media

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang harus dimanfaatkan oleh pengajar. Namun, seringkali terabaikan tetapi guru-

³⁹Yuli Marina, Guru Fisika, wawancara di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 12 November 2017.

⁴⁰ Hasil *Observasi*, di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 07 November 2017.

guru di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ini selalu menguasai media, namun perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Nur Kholilah mengatakan bahwa: Saya menggunakan media untuk mempermudah proses hasil belajar mengajar, dan lebih mudah dipahami serta siswapun lebih tertarik terhadap mata pelajaran yang saya ajarkan. Walaupun terkadang media yang digubakan sulit ditemukan karena materinya berkaitan dengan alam. Jadi yang dapat diberikan hanya sekedar contoh saja.⁴¹

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

a. Bidang Penguasaan Materi

Bidang studi Kimia merupakan salah satu bidang studi pokok pada pendidikan ilmu pengetahuan alam di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang bertujuan untuk memberi bekal pengetahuan dan kemampuan untuk memahami apa-apa yang telah di sampaikan oleh gurunya.

Sejalan dengan hasil wawancara Luhut S.Pd.I mengatakan bahwa:

Bidang studi kimia merupakan salah satu bidang studi pokok di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang berupa ajaran seperti sifat-sifat atom, cara atom membentuk ikatan kimia untuk menghasilkan senyawa kimia, interaksi zat-zat memlalui gaya antarmolekul yang hasilkan sifat-sifat umumdari materi, dan interaksi antar zat melalui reaksi kimia untuk membentuk zat-zat yang berbeda.⁴²

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut terlebih dahuru guru harus menguasai tujuan materi pelajaran. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam

⁴¹Nur Kholilah, Guru Kimia, *wawancara* di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 12 November 2017.

⁴²Luhut S.Pd.I, Kepala Sekolah, *wawancara* di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 13 November 2017.

penguasaan materi kimia menurut wawancara dengan Usman Apdi mengatakan bahwa:

Untuk mencapai tujuan pembelajaran terlebih dahulu saya harus menguasai materi Kimia. Kemudian dalam penguasaan materi Kimia ini saya membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi yang saya ajarkan serta memahami betul apa maksud dan tujuan dari materi pelajaran tersebut. Sehingga saya dapat mengajarkan secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa dan kebetulan pula saya adalah guru Fisika jadi tidak terlalu sulit lagi.⁴³

a. Bidang Metode Pengajaran

Sebagai salah komponen pengajaran, metode pengajaran menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya, tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran, ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut observasi yang peneliti lihat, di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dalam proses belajar mengajar, guru Kimia melakukan pengajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan beberapa metode, metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang ajarkan.⁴⁴

⁴³Nur Kholilah, Guru Kimia, *wawancaradi* Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 9November 2017.

⁴⁴ Hasil *Observasi*, di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 07 November 2017.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam bilang metode pengajaran Kimia sesuai dengan hasil wawancara dengan Usman Apdi bahwa “Salah satu usaha yang pernah saya lakukan ketika proses belajar mengajar unruk mencapai tujuan pengajaran adalah penggunaan metode yang tepat. Saya selalu berusaha agar metode yang saya gunakan sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan.

Sejalan hasil wawancara dengan Dewi yanti mengatakan bahwa: “Saya sangat senang belajar ilmu pengetahuan alam terutama pelajaran Kimia karena saya selalu disuruh menjawab pertanyaan yang disuruh guru mata pelajaran tersebut.⁴⁵

Di dalam pembelajaran Kimia, metode yang digunakan oleh guru di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tidak monoton terfokus kepada metode Tanya jawab saja, tetapi selain itu guru Kimia juga menggunakan metode lain sebagaimana pelajaran lainnya, di antara metode pengajaran yang sering di pakai guru bidang studi Kimia di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ini adalah metode ceramah, metode latihan (drill), metode Tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas atau resikasi, metode kerja kelompok dan lain-lain, dan metode initidak sekaligus dipakai dalam pembelajaran tetap metode ini dipakai sesuai dengan materi yang disampaikan guru pada saat belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menyimpulkan usaha yang dilakukan dalam proses

⁴⁵Dewiyani, Siswa Kelas XI, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 13 November 2017.

belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran guru menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran dengan siswa.⁴⁶

a. Bidang Penggunaan Media Kimia

Penggunaan media belajar juga dapat mempengaruhi metode yang digunakan dalam mencapai prestasi yang baik, sesuai dengan observasi yang peneliti lihat di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan media yang digunakan dalam pelajaran Kimia pada saat itu adalah buku, dan lettop. Dengan adanya media seperti buku dan lettop siswa dapat lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru bidang studi, walaupun medianya kurang memadai untuk mata pelajaran Kimia, karena untuk memahami mata pelajaran Kimia apa yang disampaikan oleh guru murid sedikit-dikitnya tahu dan mengenal apa itu atom, cara atom membentuk ikatan kimia untuk menghasilkan senyawa kimia, interaksi zat-zat melalui gaya antarmolekul yang menghasilkan sifat-sifat umum dari materi, dan interaksi antara zat melalui reaksi kimia untuk membentuk zat-zat yang berbeda.⁴⁷

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan media yang digunakan di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada pelajaran Kimia disesuaikan dengan materi mata pelajaran yang sedang disampaikan.⁴⁸

⁴⁶ Hasil *Observasi*, di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 05 November 2017.

⁴⁷ Nur Kholilah, Guru Kimia, *wawancara* di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 20 November 2017.

⁴⁸ Hasil *Observasi*, di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 07 November 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian sebelumnya dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pendidikan kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan baik hal ini dapat dilihat dari keadaan guru-gurunya dalam melaksanakan pembelajaran menguasai materi, kurikulumnya serta sarana dan prasarana yang ada di Madrasah ini, metode yang dilaksanakan oleh para guru-gurunya sangat bervariasi, dan media yang ada di Madrasah ini dipergunakan oleh guru serta tujuan dan evaluasinya yang dilakukan oleh guru-guru di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan baik.
2. Persepsi siswa terhadap kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) baik, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban-jawaban pelaksanaan pendidikan yang telah dilaksanakan oleh para guru-gurunya.
3. Upaya yang dilakukan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dengan memberikan saran, partisipasi dan sarana dan prasarana.

4. Upaya yang dilakukan guru terhadap peningkatan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dengan menyampaikan pembelajaran harus sesuai dengan metode yang disampaikan oleh guru dan harus menyediakan alat peraga yang sesuai dengan pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar hendaknya berperan aktif dalam meningkatkan persepsi siswa tentang pendidikan kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Diharapkan kepada guru-guru ilmu pengetahuan alam (IPA) agar membenahi dirinya dalam meningkatkan proses belajar mengajar.
3. Diharapkan kepada para siswa agar lebih menyukai mata pelajaran umum, khususnya kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), dan diharapkan agar siswa lebih meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, Syaiful Akhyar, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: CiputasPers, 2002.
- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Bachtiar, Harsj w, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 2010.
- Bungin, Burhan,. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Haeri, Amin, *Spektum Baru Pendidikan Madrasah*, Jakarta : puslibat pendidikan agama dan keagamaan badan linbang dan diklat kementerian agama RI taman mini Indonesia indah, 2010.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kunandar, *Guru Propesional*, Jakarta: Raja Wali, 2010.
- Maksum, *Sejarah dan perkembangannya*, Jakarta: logos wacana ilmu, 1999.
- Meleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2002.

- Mujtahid, *Reformasi Pendidikan Islam*, Malang: Uin Maliki Press, 2011.
- Munir, Abdul Mul Khan, *Nalar Spiritual Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- ¹Haidar, H., Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2004.
- Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali, 2013.
- Nata, Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nizar, Ahmad Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Putra, H. Haidar Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Prenadialia Group, 2014.
- Sabri, Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Soejoeti, Zalwi dkk, *Al-Islam dan IPTEK* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi Dan Preacteknya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi, 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Nirwana

Nim : 12 310 0026

TTL : Huta Holbung 05 Agustus 1993

Fak/Jur : FTIK, Pendidikan Agama Islam (PAI-1)

Alamat : Huta Holbung, Kec. Angkola Muaratais, Kab. Tapanuli Selatan

Nama Ayah : Rahmat

Nama Ibu : Nur mawani

Pekerjaan : Petani

Alamat : Huta Holbung

II. Riwayat Hidup

1. Tahun 2006, tamat SDN Basilam Baru Kec. Angkola Muaratais, Kab. Tapanuli Selatan.
2. Tahun 2009, Tamat MTs Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.
3. Tahun 2012, Ponpes Ma'had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.
4. Masuk IAIN 2012, Tamat Tahun 2018.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

NO	URAIAN	INTERPRENTASI
I	<p>A. Kepala Sekolah</p> <ol style="list-style-type: none">1. Apakah visi dan misi Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola?2. Berapakah jumlah guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola?3. Berapakah jumlah Siswa dan siswi seluruhnya?4. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola?5. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan IPA di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola?6. Apa upaya yang Bapak lakukan dalam meningkatkan program pendidikan IPA di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola?	

II	<p>B. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut bapak/ibu terhadap program pendidikan IPA di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola? 2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan pendidikan IPA di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola? 3. Sebagai guru, apasaja usaha yang dilakukan Bapak/Ibu untuk meningkatkan mutu pendidikan IPA di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola? 	
III	<p>C. Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persepsi siswa terhadap mata pelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola? 2. Bagaimana persepsi siswa terhadap mata pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola? 3. Bagaimana persepsi siswa terhadap mata pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola? 4. Bagaimana menurut siswa pelaksanaan pendidikan mata pelajaran IPA di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola? 	

	<ol style="list-style-type: none">5. Apa yang harus dilakukan Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola dalam hal pembelajaran IPA?6. Apa yang harus dilaksanakan dalam meningkatkan pendidikan mata pelajaran IPA di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola?7. Bagaimana menurut siswa kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola?8. Bagaimana menurut siswa sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola?	
--	--	--

PEDOMAN OBSERVASI

NO.	URAIAN	INTERPRENTASI
I	<p data-bbox="289 436 488 468">Kepala Sekolah</p> <ol data-bbox="337 506 1000 905" style="list-style-type: none"><li data-bbox="337 506 1000 688">1. Mengamati Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.<li data-bbox="337 726 1000 905">2. Perilaku siswa, dan sikap siswa pada saat proses belajar di madrasah aliyah Al-Yusufiah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/437/2015

Padangsidempuan, 10 Juli 2015

Tempat : -

Judul : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth :

1. Pembimbing I

Drs. Erawadi M.Ag

2. Pembimbing II

Akhiril Pane, S. Ag, M. Pd

Di -

Padangsidempuan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **NIRWANA**
NIM : **123100026**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-1**
Judul Skripsi : **PERSEPSI MURID TERHADAP MATA PELAJARAN UMUM DI MADRASAH ALIYAH AL-YUSUFIAH BATANG ANGKOLA**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

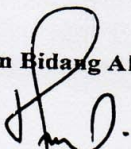
KETUA JURUSAN PAI


Drs. H. Abdul Sattar Dawlay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI


Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

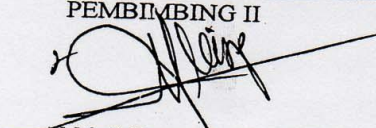

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Drs. Erawadi M. Ag
NIP. 19720802 200003 1 007

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Akhiril Pane, S. Ag, M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1604/In.14/E.4c/TL.00/10/2017
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

04 Oktober 2017

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Al-Yusufiyah
Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nirwana
NIM : 12.310.0026
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Huta Holbung

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Persepsi Siswa Terhadap Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Aliyah Al-Yusufiyah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hida, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



YAYASAN AL-YUSUFİYAH

MA.SWASTA AL-YUSUFİYAH

JL. MANDAILING KM.13 HUTA HOLBUNG, KEC.BATANG ANGKOLA,
KAB.TAPANULI SELATAN, SUMATERA UTARA. KODE POS : 22773

Nomor : 090/ MAS Al-Yu/ 182/ 2017

Huta Holbung, 23 Nopember 2017

Lampiran : -

Perihal : Surat Balasan

Yth. Bapak/Ibu Dekan Bid.Akademik

IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Sesuai dengan nomor surat saudara/i B-1684/ In.14/ E. 4c/ TL.00/ 10/ 2017 tentang izin penelitian penyelesaian skripsi atas nama NIRWANA yang berjudul "Persepsi Siswa Terhadap Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Aliyah Al- Yusufiyah Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan".

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama NIRWANA, benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Al- Yusufiyah.

Demikian surat balasan ini, supaya bisa dipergunakan untuk urusan selanjutnya



Kepala Madrasah Aliyah Al-Yusufiyah

LUHUT, S.Pd.I